PPDB DI BATAM, OMBUDSMAN TEMUKAN PUNGUTAN TAMBAHAN DAN INDIKASI INTERVENSI OKNUM PEJABAT

Rabu, 05 Juli 2023 - Reihana Ferdian

Batam - Ombudsman menemukan dua fakta menarik dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 2023 di Kota Batam.

Banyak orangtua yang masih memaksakan diri memasukkan siswa ke sekolah yang dianggap favorit, dan ada mengenai pengutan SPP yang harus dibayar dua bulan di muka.

Pemantauan dilakukan tim Obudsman di dua sekolah yakni SMAN 3 Batam dan SMAN 15 Batam, Senin (3/7/2023).

"Kami apresiasi hingga saat ini panitia di SMAN 3 komit dengan RDT. Namun memang masih terdapat orang tua yang memaksa agar anaknya diterima. Bahkan kami dapat informasi masih ada juga intervensi oknum pejabat," tutur Kepala Ombudsman Kepri, Lagat Siadari.

Oleh karenanya, Lagat meminta para petinggi untuk tidak melakukan intervensi, namun turut membangun persepsi "sekolah dimana aja, sama saja".

"Kita berharap kan tidak ada pelanggaran. Kita juga berharap kualitas pendidikan yang baik. Jadi jangan memaksa agar siswa dapat masuk karena tidak ada lagi kelas unggulan dan sekolah unggulan. Bersama-sama kita membangun persepsi "sekolah dimana aja, sama saja"," tegasnya.

Melanjutkan pemantauan ke SMAN 15 Kota Batam, Ombudsman RI Perwakilan Kepri justru mendapati pemandangan yang berbeda dimana keadaan sekolah tidak ramai disambangi oleh calon orang tua.

Berdasarkan hasil pemantauan pendaftar SMAN 15 Batam yang terverifikasi hanya 180 calon peserta didik dari RDT 324, sehingga sisa 144 calon peserta didik lagi diperoleh dari limpahan sekolah lain sehingga telah terpenuhi, namun sayangnya peserta didik yang telah diterima sekolah limpahan tidak mau disana.

Temuan lain yang didapati Ombudsman ialah adanya kewajiban siswa untuk membayar SPP selama 2 bulan di muka.

"Temuan kami, setelah daftar ulang siswa wajib membayar SPP 2 bulan di muka totalnya Rp 270.000,-. Informasinya ini adalah arahan dari Dinas Pendidikan. Kami akan telusuri terlebih dahulu karena seharusnya dalam PPDB ini tidak boleh ada pemungutan biaya apapun," jelas Lagat.